



# Urgensi Kemampuan Dasar Mengajar Guna Mewujudkan SDM yang Berkualitas

Andrea Eunike Tysa Papiang<sup>1</sup>, Nuramalya Madinah Tagan<sup>2</sup>,  
Rasikah Aisyah<sup>3</sup>, Bintang Abdiawan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Negeri Makassar

E-mail: [nuramalyaalya@gmail.com](mailto:nuramalyaalya@gmail.com)

---

## Article Info

### Article history:

Received April 26, 2025

Revised May 08, 2025

Accepted May 16, 2025

---

### Keywords:

Skills; Teaching; Human  
Resource Quality

---

## ABSTRACT

*The purpose of this article is to identify what is meant by basic teaching skills, the types of basic teaching skills, the underlying principles, and their urgency in improving the quality of human resources. Using the literature review method, this article examines various relevant references to provide a deeper understanding of essential teaching skills for educators. The findings of this study indicate that basic teaching skills refer to the abilities that educators, such as teachers or lecturers, must possess in order to perform their teaching tasks effectively, efficiently, and professionally. The term "teaching" is often associated with "learning," which forms the concept of "teaching-learning activities." Basic teaching skills that an educator needs to master include questioning skills, reinforcement skills, variation skills, explanation skills, opening and closing lessons skills, small group discussion facilitation skills, classroom management skills, and skills in teaching small groups and individuals. The principles of implementing basic teaching skills include relevance, creativity and innovation, accuracy, usefulness, stimulating attention and motivation, and creating an enjoyable atmosphere. The urgency of basic teaching skills in realizing quality human resources is significant, as effective teaching skills can create an optimal learning process, increase student motivation, and develop character and intelligence in line with the national education vision.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

## Article Info

### Article history:

Received April 26, 2025

Revised May 08, 2025

Accepted May 16, 2025

---

### Keywords:

Keterampilan; Mengajar;  
Kaulitas SDM

---

## ABSTRACT

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengidentifikasi apa yang dimaksud dengan kemampuan dasar mengajar, jenis-jenis keterampilan dasar mengajar, prinsip-prinsip yang mendasarinya, serta urgensinya dalam meningkatkan kualitas SDM. Dengan menggunakan metode studi literatur, artikel ini mengkaji berbagai referensi yang relevan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang keterampilan dasar mengajar yang esensial bagi pendidik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keterampilan dasar mengajar merujuk pada kemampuan yang harus dimiliki oleh pengajar, seperti guru atau dosen, untuk melaksanakan tugas mengajarnya secara efektif, efisien, dan profesional. Istilah "mengajar" sering dikaitkan dengan "belajar", yang membentuk konsep "kegiatan belajar-mengajar". Keterampilan dasar mengajar yang perlu dikuasai oleh seorang pengajar antara lain keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan



mengajar kelompok kecil dan perseorangan. Prinsip-prinsip pelaksanaan keterampilan dasar mengajar meliputi kesesuaian, kreativitas dan inovasi, ketepatan (akurasi), kebermanfaatan, membangkitkan perhatian dan motivasi, serta menciptakan suasana yang menyenangkan. Urgensi kemampuan dasar mengajar dalam mewujudkan SDM yang berkualitas sangat penting, karena keterampilan mengajar yang efektif dapat menciptakan proses pembelajaran yang optimal, meningkatkan motivasi siswa, dan membentuk karakter serta kecerdasan yang sesuai dengan visi pendidikan nasional.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

**Corresponding Author:**

Nama Penulis: Nuraeni Putri Aljazirah  
Universitas Negeri Makassar  
E-mail: [nuramalyaalya@gmail.com](mailto:nuramalyaalya@gmail.com)

---

**Pendahuluan**

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yang pada gilirannya akan berkontribusi terhadap kemajuan bangsa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri secara aktif. Potensi ini meliputi berbagai aspek, seperti kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kompetensi peserta didik agar mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat (Irawati, 2017).

Meskipun pendidikan memiliki tujuan yang mulia, kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh dari harapan. Hasil dari Program for International Student Assessment (PISA) 2022 menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-68 dari 81 negara yang mengikuti survei tersebut, dengan skor rendah dalam mata pelajaran membaca, matematika, dan sains (Siregar, 2024). Hal ini mengindikasikan adanya masalah mendalam dalam kualitas pendidikan yang perlu segera ditangani. Selain itu, survei dari Politic and Economic Risk Consultant (PERC) menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia berada di urutan terakhir di Asia, yang semakin menegaskan perlunya perbaikan dalam sistem pendidikan nasional (Setiyorini, 2023).

Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah kualitas tenaga pendidik, khususnya guru. Data dari Uji Kompetensi Guru (UKG) yang diadakan antara tahun 2015 hingga 2021 menunjukkan bahwa sekitar 81% guru di Indonesia gagal mencapai nilai minimum yang ditetapkan (Hazami, 2025). Rendahnya kualitas guru ini berkontribusi besar terhadap rendahnya kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa. Guru yang tidak kompeten tentu tidak dapat menyampaikan materi dengan efektif, yang pada



akhirnya berdampak pada pemahaman dan perkembangan kemampuan siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan, peningkatan kualitas kemampuan dasar mengajar para pendidik menjadi hal yang sangat mendesak.

Menurut Putri (2020) kemampuan dasar mengajar yang baik tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga dapat mempercepat proses pencapaian tujuan pendidikan nasional. Keterampilan dasar seperti keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, memberikan variasi stimulus, bertanya, menggunakan isyarat, memberikan ilustrasi, serta memberikan balikan dan penguatan, merupakan fondasi yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Dengan meningkatkan kualitas keterampilan dasar mengajar para pendidik, diharapkan dapat tercipta proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik. Ini, pada gilirannya, akan berkontribusi pada pembentukan SDM yang berkualitas, yang sangat diperlukan untuk mewujudkan visi Indonesia Emas pada tahun 2045.

## **Metode**

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi literatur, yang bertujuan untuk mengidentifikasi konsep kemampuan dasar mengajar, jenis-jenis keterampilan dasar mengajar, prinsip-prinsip yang mendasarinya, serta urgensinya dalam konteks pendidikan. Melalui analisis berbagai referensi, buku, artikel, jurnal, dan laporan penelitian yang relevan, penulis berusaha menggali pemahaman mendalam tentang pentingnya kemampuan dasar mengajar dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Definisi Keterampilan Dasar Mengajar**

Menurut Mita (2022) keterampilan dasar mengajar merujuk pada kemampuan khusus yang harus dimiliki oleh pengajar, seperti guru, dosen, instruktur, atau widyaiswara, untuk menjalankan tugas mengajarnya secara efektif, efisien, dan profesional. Istilah "mengajar" seringkali dikaitkan dengan "belajar", yang kemudian membentuk istilah "kegiatan belajar-mengajar" atau "pembelajaran". Pembelajaran itu sendiri melibatkan dua unsur utama: belajar dan mengajar. Mengajar adalah proses yang dilakukan oleh pengajar untuk mengelola lingkungan belajar dan mendorong aktivitas siswa, sementara belajar adalah upaya siswa dalam merespons lingkungan tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Fokus utama dalam pembahasan ini adalah keterampilan yang digunakan dalam mengajar.

Mengajar memiliki berbagai pengertian mulai dari yang tradisional hingga yang lebih kontemporer. Secara umum, mengajar dapat dipahami sebagai proses penyampaian pengetahuan dari pengajar kepada siswa. Namun, makna mengajar lebih dari sekadar transfer informasi; ini juga melibatkan usaha untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, serta menanamkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pengertian ini berkembang lebih jauh dengan menekankan pentingnya pengelolaan lingkungan pembelajaran yang dapat menciptakan interaksi yang produktif antara siswa dan materi pembelajaran, untuk mencapai



perubahan perilaku yang diinginkan, yakni pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Dalam mengajar, penguasaan materi dan metode penyampaian menjadi kunci utama. Keterampilan dasar mengajar mencakup kemampuan untuk menguasai materi (what to teach) serta metodologi yang digunakan untuk menyampaikannya (how to teach). Kedua aspek ini sangat penting untuk memastikan proses mengajar tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan potensi mereka secara optimal, termasuk sikap, karakter, dan keterampilan. Keterampilan dasar mengajar tidak hanya mendukung efektivitas pengajaran, tetapi juga mencakup pembinaan nilai-nilai yang lebih luas, yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa (Sukirman, 2010).

### **Delapan Kemampuan Dasar Mengajar**

Menurut Achdiani (2017) seorang guru profesional harus menguasai beberapa keterampilan dasar mengajar yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Keterampilan pertama adalah keterampilan bertanya, yang merupakan salah satu alat yang digunakan untuk merangsang pemikiran siswa. Bertanya dapat dilakukan dengan berbagai teknik, seperti pertanyaan permintaan, pertanyaan retorik, atau pertanyaan yang menggali lebih dalam, sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pertanyaan yang baik dapat membangkitkan minat dan mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis. Keterampilan bertanya juga dibagi menjadi keterampilan bertanya dasar dan lanjutan, yang masing-masing memiliki komponen-komponen penting seperti pengungkapan pertanyaan dengan jelas, pemberian acuan, serta pengaturan urutan pertanyaan untuk memfasilitasi diskusi yang lebih interaktif.

Keterampilan kedua adalah keterampilan memberikan penguatan, yang berfungsi untuk memperkuat perilaku positif siswa melalui respon yang bersifat verbal maupun non-verbal. Penguatan verbal seperti pujian dan penghargaan dapat meningkatkan motivasi siswa, sementara penguatan non-verbal, seperti sentuhan atau ekspresi wajah, juga berperan dalam membangun suasana belajar yang lebih menyenangkan. Penggunaan penguatan yang tepat dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran dan mendorong mereka untuk terus aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami berbagai bentuk penguatan dan menggunakannya secara bijaksana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Keterampilan ketiga adalah keterampilan mengadakan variasi, yang penting untuk mengatasi kebosanan dan menjaga keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Variasi dalam cara mengajar, penggunaan media, serta pola interaksi antara guru dan siswa dapat menciptakan suasana yang dinamis dan menarik. Guru dapat memanfaatkan variasi suara, ekspresi wajah, gerakan tubuh, serta berbagai alat bantu visual dan audio untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, variasi dalam pola interaksi, seperti diskusi kelompok atau kerja pasangan, juga dapat membantu siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Keterampilan keempat adalah keterampilan menjelaskan, yang mencakup kemampuan guru untuk menyampaikan informasi dengan cara yang jelas dan sistematis. Dalam



keterampilan ini, guru harus mampu merencanakan penjelasan dengan mempertimbangkan hubungan antar konsep dan menggunakan contoh atau ilustrasi yang relevan. Menyajikan materi dengan penekanan pada poin-poin penting dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya atau memberi umpan balik juga merupakan bagian dari keterampilan menjelaskan. Guru yang dapat menjelaskan materi dengan baik akan membantu siswa lebih mudah memahami pelajaran dan membangun dasar pengetahuan yang kuat.

Keterampilan kelima adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran, yang penting untuk menciptakan suasana yang kondusif sebelum dan setelah kegiatan belajar mengajar. Membuka pelajaran dengan cara yang menarik dapat membangkitkan minat siswa dan memfokuskan perhatian mereka pada materi yang akan dipelajari. Sementara itu, menutup pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan mengevaluasi pemahaman siswa dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pencapaian tujuan pembelajaran. Keterampilan ini juga memungkinkan guru untuk memberikan penguatan dan umpan balik yang diperlukan untuk membantu siswa mengingat dan memahami materi.

Keterampilan keenam adalah keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi secara lebih mendalam dalam kelompok. Diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama antar siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan merumuskan solusi terhadap masalah yang dibahas. Dengan keterampilan ini, siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi yang diajarkan.

Keterampilan ketujuh adalah keterampilan mengelola kelas, yang penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan efektif. Pengelolaan kelas melibatkan kemampuan guru untuk menjaga agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, baik dalam keadaan normal maupun ketika terjadi gangguan. Guru perlu memiliki keterampilan dalam merespons gangguan siswa, serta mengatur suasana kelas agar tetap kondusif untuk belajar. Dengan keterampilan mengelola kelas yang baik, guru dapat memastikan bahwa siswa tetap fokus dan aktif dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Keterampilan kedelapan adalah keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan, yang memungkinkan guru memberikan perhatian lebih kepada siswa secara individual. Dalam pengajaran kelompok kecil, guru dapat lebih intensif membantu siswa memahami materi dan menjawab pertanyaan mereka. Pengajaran perseorangan juga memberikan kesempatan bagi guru untuk memberikan bimbingan khusus sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Keterampilan ini penting untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapat kesempatan untuk belajar secara maksimal sesuai dengan kemampuan dan kecepatan mereka.

### **Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Keterampilan Dasar Mengajar**

Prinsip adalah pedoman dasar yang menjadi acuan dalam melaksanakan suatu kegiatan, termasuk dalam proses pembelajaran. Dalam konteks keterampilan dasar mengajar, terdapat



enam prinsip yang sangat penting untuk diterapkan, yaitu kesesuaian, kreativitas dan inovasi, ketepatan (akurasi), kebermanfaatan, membangkitkan perhatian dan motivasi, serta menciptakan suasana yang menyenangkan. Prinsip-prinsip ini membantu memastikan bahwa pembelajaran berjalan efektif, efisien, dan mampu meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa (Sukirman, 2010).

Kesesuaian atau relevansi dalam memilih dan menentukan elemen-elemen keterampilan dasar mengajar sangat penting untuk memastikan bahwa setiap unsur yang diterapkan sesuai dengan seluruh komponen pembelajaran. Penyesuaian ini harus dilakukan dengan cermat agar proses dan hasil pembelajaran dapat ditingkatkan secara maksimal. Misalnya, saat menggunakan keterampilan memberikan stimulus melalui multimedia dan metode yang bervariasi, penerapannya harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kondisi siswa, materi pembelajaran, serta elemen-elemen lainnya, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Kreativitas dan inovasi juga memainkan peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Untuk menjaga agar suasana pembelajaran tetap menarik dan menyenangkan bagi siswa, guru atau pengajar perlu menghadirkan elemen-elemen keterampilan dasar mengajar dengan cara yang kreatif. Kreativitas berarti mengemas keterampilan mengajar dengan cara yang lebih menarik, sementara inovasi membawa pembaruan yang berbeda dari cara-cara yang telah dilakukan sebelumnya. Contohnya, dalam membuka pembelajaran, guru tidak harus selalu menggunakan tes bebas, namun dapat secara kreatif menggunakan ilustrasi atau memberikan kondisi yang bertentangan untuk membangkitkan rasa penasaran siswa.

Ketepatan atau akurasi dalam penggunaan keterampilan dasar mengajar sangat penting agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Setiap elemen keterampilan dasar mengajar yang diterapkan harus memperhatikan ketepatan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan tepat. Jika dalam proses tanya jawab, misalnya, pertanyaan yang diajukan tidak menghasilkan respon yang diinginkan, ini menunjukkan bahwa cara atau materi pertanyaan tersebut kurang tepat dan perlu diperbaiki atau disesuaikan agar lebih sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Selain itu, kebermanfaatan dari setiap elemen keterampilan dasar mengajar juga harus diperhatikan. Keterampilan yang diterapkan dalam pembelajaran harus memiliki nilai guna yang dapat mengembangkan potensi siswa. Pembelajaran bukan hanya tentang mentransfer pengetahuan, namun juga tentang perubahan perilaku siswa dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Oleh karena itu, elemen-elemen keterampilan dasar mengajar harus dirancang agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan manfaat nyata bagi perkembangan siswa.

Perhatian dan motivasi adalah faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan pembelajaran. Penerapan elemen-elemen pembelajaran harus dapat membangkitkan perhatian dan motivasi siswa, agar mereka tetap terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi yang tinggi akan memastikan bahwa siswa tidak hanya terfokus pada tugas, tetapi juga memiliki keinginan untuk belajar lebih banyak dan mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu,



penting bagi pengajar untuk menciptakan suasana yang dapat menjaga perhatian dan motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Terakhir, suasana pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*) harus selalu diciptakan dalam setiap proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa merasa lebih nyaman dan bersemangat, bahkan mungkin mereka merasa bebas untuk beraktivitas sesuai dengan potensi dan bakat yang dimilikinya. Dengan suasana yang menyenangkan, siswa akan lebih terbuka untuk berinteraksi dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diajarkan. Oleh karena itu, pengajaran harus berfokus pada cara menciptakan atmosfer yang dapat membuat siswa merasa betah dan aktif dalam mengikuti setiap proses pembelajaran.

### **Urgensi Kemampuan Dasar Mengajar Guna Mewujudkan SDM Berkualitas**

Menurut Putri (2020) guru yang memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, yang tidak hanya membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, tetapi juga mendorong mereka untuk mengembangkan potensi diri secara maksimal. Keterampilan dasar mengajar, seperti kemampuan membuka dan menutup pembelajaran dengan tepat, memberikan variasi stimulus, serta bertanya secara efektif, memiliki peran penting dalam menjaga fokus dan motivasi siswa untuk terus belajar. Dengan demikian, pembelajaran yang diberikan menjadi lebih menarik dan mampu memenuhi berbagai kebutuhan serta gaya belajar siswa.

Kemampuan dasar mengajar juga memiliki pengaruh besar terhadap kualitas SDM yang dihasilkan oleh sistem pendidikan. Guru yang kompeten dalam hal ini tidak hanya mampu mengajarkan materi dengan baik, tetapi juga dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik, seperti meningkatkan kecerdasan emosional, keterampilan sosial, serta akhlak mulia. Keterampilan dasar mengajar juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang lebih luas, yaitu menciptakan generasi yang kreatif, inovatif, dan memiliki daya saing yang tinggi. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan dasar mengajar bagi para pendidik menjadi langkah penting untuk menciptakan SDM yang siap menghadapi tantangan global dan berperan aktif dalam pembangunan negara (Wahyuni, 2022).

### **Kesimpulan**

Secara keseluruhan dapat ditarik benang merah bahwasany keterampilan dasar mengajar yang perlu dikuasai oleh seorang pengajar antara lain keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan. Prinsip-prinsip pelaksanaan keterampilan dasar mengajar meliputi kesesuaian, kreativitas dan inovasi, ketepatan (akurasi), kebermanfaatan, membangkitkan perhatian dan motivasi, serta menciptakan suasana yang menyenangkan. Urgensi kemampuan dasar mengajar dalam mewujudkan SDM yang berkualitas sangat penting, karena keterampilan mengajar yang efektif dapat menciptakan proses pembelajaran yang optimal, meningkatkan



motivasi siswa, dan membentuk karakter serta kecerdasan yang sesuai dengan visi pendidikan nasional.

Penting bagi setiap pengajar untuk terus meningkatkan keterampilan dasar mengajarnya melalui pelatihan, workshop, dan pengalaman langsung di lapangan. Pengembangan keterampilan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan teknis mengajar, tetapi juga pada kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, pengajaran yang kreatif dan inovatif perlu diprioritaskan untuk menjaga motivasi siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Dengan demikian, pengajar akan lebih siap dalam mewujudkan generasi penerus yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan global.

### **Daftar Pustaka**

- Achdiani, Y., & Rusliyani, D. A. (2017). Pengetahuan keterampilan dasar mengajar dalam menyiapkan guru sekolah menengah kejuruan. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 5(2), 34-43.
- Hazami, F. N. (2025). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 24 Tangerang Selatan* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Pemerintah Republik Indonesia*.
- Irawati, E., & Susetyo, W. (2017). Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar. *Jurnal Supremasi*, 3-3.
- MITA, E. (2022). *Perbedaan Keterampilan Dasar Mengajar Antara Guru Sertifikasi Dan Non Sertifikasi Di Sd Muhammadiyah 1 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Putri, B. M. A., Mudzanatun, M., & Putri, A. D. S. (2020). Analisis kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan keterampilan dasar mengajar pada pembelajaran tematik. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 3(1), 136-143.
- Setiyorini, S. R., & Setiawan, D. (2023). Perkembangan kurikulum terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 12-12.
- Siregar, E. B., Karo, N. H. B., Samosir, D., & Rajagukguk, W. (2024). Kualitas Pendidikan Matematika Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 12(2), 34-50.
- Sukirman, D., & Materi, U. (2010). Keterampilan dasar mengajar. *Universitas pendidikan indonesia*.
- Wahyuni, N. (2022). Mengembangkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru pada Sekolah Dasar di Kelas Rendah. *Jurnal Guru Kita*, 6(4), 430-439.